

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang Merah Indonesia merupakan sebuah organisasi perhimpunan yang berdiri sendiri dan merupakan salah satu organisasi yang berdiri sendiri dan menjalankan tugas kemanusiaan yang ada di Indonesia. PMI berdiri pada 21 Oktober 1873 (Nasution,Y, A, 2023). PMI selalu berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar gerakan Internasional Palang Merah dan bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Palang Merah Indonesia dalam pelaksanaannya tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan korban yang paling membutuhkan pertolongan segera keselamatan jiwanya (Nurfansyah, 2023).

B. Tugas Pokok Palang Merah indonesia

Peran utama PMI menurut Undang – Undang No. 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan adalah:

1. Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana.
2. Pelatihan Pertolongan Pertama Relawan.
3. Pelayanan Kesehatan dan Sosial Masyarakat.
4. Pelayanan Transfusi Darah.

C. Profil Unit Donor Darah

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dijelaskan bahwa Unit Donor Darah yang disingkat sebagai UDD merupakan sebuah lembaga atau institusi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan seluruh rangkaian kegiatan donor darah mulai dari proses rekrutmen donor, pengambilan darah, hingga tahapan pengolahan darah untuk memastikan kualitas dan keamanan produk darah yang akan didistribusikan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015, Unit Donor Darah (UDD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pelayanan tranfusi darah merupakan upaya memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pemerintah juga bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan tranfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Menurut Sugiatno (2017), UDD ialah Unit Donor Darah yang menyelenggarakan segala tindakan atau upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup Pengambilan/Pemeriksaan, Pengamanan, Penyimpanan dan Penyampaian darah kepada orang sakit.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Unit Donor Darah (UDD) merupakan fasilitas pelayanan

kesehatan yang memiliki peran strategis dan komprehensif dalam sistem pelayanan transfusi darah di Indonesia. UDD tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengambilan darah dari donor, tetapi juga bertanggung jawab penuh terhadap seluruh rangkaian proses mulai dari rekrutmen donor, pengambilan, pengolahan, penyimpanan, hingga pendistribusian darah kepada yang membutuhkan.

D. Tugas Pokok Unit Donor Darah

Menurut Sophian (2017), Tujuan Umum Unit Donor Darah PMI adalah terpenuhinya kebutuhan darah dan komponen-komponennya bagi penderita yang memerlukan secara mudah, cepat dan aman (*Safety Blood*). Adapun tujuan khusus Unit Donor Darah PMI:

1. Tersedianya serta kesiapan para donor darah sukarela dalam jumlah yang cukup.
2. Terselenggaranya pelayanan donor darah yang memadai.
3. Terselenggaranya pemeriksaan laboratorium yang terjamin mutu dan kualitas.
4. Terselenggaranya penyaluran darah secara cepat, tepat dan aman.
5. Terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan serta upaya rujukan.

E. Kajian Rekrutmen Donor Darah

1. Pengertian Rekrutmen Donor Darah (Kemenkes RI, 2015)

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah.

2. Tujuan Rekrutmen Donor Darah (Kemenkes RI, 2015)

Beberapa tujuan dari pelaksanaan rekrutmen donor darah, meliputi:

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah.
- b. Meningkatkan perilaku masyarakat untuk menyumbangkan darahnya secara teratur dan sukarela.
- c. Menjaga agar donor sukarela mengerti pentingnya darah yang aman sehingga tidak menyumbangkan darahnya apabila dalam kondisi tidak sehat atau memiliki risiko infeksi penyakit yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah.
- d. Menjamin ketersediaan darah dan komponen darah yang aman, bermutu, mudah diakses, dan terjangkau untuk keperluan pelayanan kesehatan.

3. Metode Pelaksanaan Rekrutmen Donor Darah

a. Mobile Unit atau Donor Darah Keliling

Kegiatan Mobile Unit (MU) merupakan suatu kegiatan pengambilan darah donor yang dilakukan pada suatu Instansi atau pada Bus donor darah. Masyarakat tidak perlu mendatangi Unit Transfusi Darah, tetapi cukup menyediakan tempat atau ruangan yang telah memenuhi persyaratan yang akan digunakan untuk kegiatan donor darah (Widuri, 2022).

b. Kampanye Media Sosial dan Digital

Dalam era digital, PMI memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif mengenai donor darah. Konten yang dibagikan meliputi infografis, testimoni pendonor, fakta medis, serta pengumuman kegiatan donor darah massal. Kampanye digital ini sangat penting untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif di dunia maya (Novia, & Habibi, 2025).

c. Penyuluhan Langsung

PMI menyelenggarakan penyuluhan langsung di sekolah, kampus, tempat ibadah, kantor pemerintahan, serta komunitas masyarakat. Kegiatan ini biasanya melibatkan presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab. Metode ini efektif karena memungkinkan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, sehingga informasi dapat diterima secara lebih jelas dan mendalam (Novia, & Habibi, 2025).

d. Kolaborasi dengan Lembaga dan Komunitas

PMI juga menggandeng berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan komunitas lokal, untuk mengadakan kegiatan donor darah sekaligus menyosialisasikan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung ketersediaan darah. Metode ini memperluas jangkauan audiens dan menciptakan efek kolektif dalam peningkatan partisipasi masyarakat (Novia, & Habibi, 2025).

e. Pemasangan Media Luar Ruang

Penggunaan media luar ruang seperti spanduk, baliho, poster, dan brosur masih menjadi metode tradisional yang efektif, khususnya di daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh internet. Media ini biasanya ditempatkan di ruang publik, fasilitas kesehatan, dan titik keramaian lainnya (Novia, & Habibi, (2025).

f. Pendidikan Melalui Kurikulum dan Ekstrakurikuler

PMI juga bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan materi tentang donor darah dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Dengan demikian, pengetahuan tentang donor darah ditanamkan sejak usia dini (Novia, & Habibi, (2025).

4. Standar Rekrutmen Donor Darah (Kemenkes RI, 2015)

a. Informasi yang harus disediakan

Informasi dan edukasi merupakan strategi penting dalam rekrutmen donor. Strategi yang tepat merupakan kunci keberhasilan rekrutmen donor. Adapun informasi berikut harus disediakan atau ditayangkan:

- 1) Informasi untuk semua calon pendonor.
 - a) Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor.
 - b) Penyakit – penyakit yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah.
 - c) Perilaku – perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah.
 - d) Terjaminnya kerahasiaan atau hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan, dan data pemeriksaan).
 - e) Persyaratan / kriteria donor darah.
 - f) Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.
 - g) Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk pendonor maupun pasien.
 - h) Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.

- i) Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya.
- 2) Informasi untuk calon pendonor pendamping dalam program kerjasama Puskesmas dan UDD
- a) Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor.
 - b) Manfaat penyumbangan darah dari pendonor pendamping bagi ibu hamil.
 - c) Penyakit – penyakit yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah.
 - d) Perilaku – perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui tranfusi darah.
 - e) Terjaminnya kerahasiaan atau hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan, dan data pemeriksaan).
 - f) Persyaratan / kriteria donor darah.
 - g) Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.
 - h) Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk pendonor maupun pasien.
 - i) Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.

- j) Darah yang disumbangkan diperuntukkan bagi ibu hamil dan jika tidak jadi digunakan maka darah tersebut akan diperuntukkan bagi pasien lain.

b. Identifikasi dan Registrasi Donor

Pendonor harus terdaftar untuk menyumbangkan darah sebelum mereka diperiksa untuk kepatutan:

- 1) Jika pendonor telah menyumbangkan darah sebelumnya, mereka harus teridentifikasi dan secara akurat terhubung dengan pencatatan terdahulu.
- 2) Pendonor harus teridentifikasi terkait setiap tahap kritis penyumbangan darah atau saat diserahkan ke petugas lainnya.

Tabel 2. 1 Identifikasi dan Registrasi Donor (Kemenkes, 2015)

Tahap	Data pendonor yang diperlukan
Registrasi	a. Identitas (KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing. b. Nomor kartu donor (donor terdahulu). c. Nama lengkap meliputi nama pertama, tengah, dan akhir. d. Alamat rumah termasuk kelurahan, kecamatan, dan kota. e. Alamat kantor. f. Nomor telepon. g. Jenis kelamin. h. Tanggal lahir. i. Tempat lahir. j. Pekerjaan. k. Tanggal, waktu dan tempat penyumbangan darah.
Identifikasi pendonor (pendonor diminta untuk menyiapkan)	a. Nama lengkap. b. Tanggal lahir. c. KTP/Surat Ijin Mengemudi/1 nomor paspor (untuk orang asing).

	d. Alamat rumah sesuai KTP. e. Alamat kantor. f. Nomor telepon rumah dan telepon seluler. g. Kartu donor.
--	--

c. Standar Manajerial

1) Setiap UDD harus memiliki perencanaan rekrutmen donor:

a) Ada penghitungan jumlah perkiraan perolehan kantong darah yang akan dicapai.

- Cara penghitungan jumlah estimasi dapat menggunakan total populasi atau cara lain yang disesuaikan dengan kondisi Rumah Sakit.
- Data disusun berdasarkan periode: tahunan, triwulanan dan bulanan.
- Data disusun berdasarkan: jumlah total, jenis golongan darah, jenis komponen, jumlah Rumah Sakit yang dilayani atau jejaringnya serta jumlah kebutuhan darahnya.

b) Ada penghitungan jumlah persediaan yang aman dari darah dan komponen darah yang periodenya dibuat sesuai kondisi kebutuhan RS.

2) Setiap UDD harus memiliki program sosialisasi berupa:

a) Informasi tentang penyumbangan dan pengolahan darah untuk pendonor dan petugas kesehatan di Puskesmas atau Rumah Sakit.

b) Jadwal sosialisasi ke berbagai instansi pemerintah dan swasta.

- c) Kerjasama dengan media promosi.
- 3) Setiap UDD harus memiliki jejaring pelayanan transfusi darah yang ditetapkan melalui Surat Keputusan pemerintah setempat, yang beranggotakan pemangku kepentingan terkait (Kelompok Donor Darah, kelompok masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, Puskesmas).
- 4) Setiap UDD harus memiliki data donor darah sukarela yang terbagi berdasarkan donor rutin atau tidak rutin. Donor rutin (minimal dua kali pertahun).
- 5) Setiap UDD harus memiliki data donor khusus (Rhesus negatif, golongan darah langka, dan sebagainya) yang dapat dipanggil sewaktu-waktu bila dibutuhkan. Pendonor tersebut membuat pernyataan kesiapan untuk menyumbangkan darah pada saat dibutuhkan. Daftar donor khusus harus dilaporkan kepada UDD tingkat nasional.
- 6) Setiap UDD harus memiliki program recall donor.
- 7) Setiap UDD harus memiliki jadwal kegiatan mobile unit.
- 8) Setiap UDD harus memiliki program rekrutmen donor untuk waktu-waktu sulit tertentu (puasa, bencana dan sebagainya).
- 9) Setiap kegiatan rekrutmen donor harus tercatat pada formulir pencatatan yang telah disediakan.

d. Standar SDM pelaksana rekrutmen donor

Setiap orang yang sudah mendapat pelatihan bersertifikat tentang rekrutmen dapat melaksanakan kegiatan rekrutmen donor.

5. Kriteria Sasaran Rekrutmen Donor (Kemenkes RI, 2015)

Rekrutmen donor ditujukan di wilayah pendonor dengan kelompok risiko rendah, tidak dianjurkan dilakukan rekrutmen donor darah di wilayah dengan kelompok populasi:

- a. Dengan tingkat permasalahan gizi yang kurang baik yang khususnya berpengaruh terhadap kasus jumlah anemia yang tinggi.
- b. Di daerah yang sedang terjadi wabah penyakit.
- c. Di tempat dengan populasi angka penyakit infeksi yang dapat ditularkan melalui darah yang tinggi misalnya di lembaga permasyarakatan, tempat rehabilitasi atau populasi kelompok masyarakat tertentu yang berperilaku risiko tinggi.

6. Faktor Penentu Keberhasilan Rekrutmen Donor (Kemenkes RI, 2015)

a. Perencanaan

Unit tranfusi Darah harus membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- 1) Perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring.
- 2) Jumlah dan kelas Rumah Sakit.
- 3) Jenis penyakit.
- 4) Kondisi darurat.

Atas dasar perkiraan tersebut, UTD menyusun strategi dan jadwal rekrutmen donor.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.

c. Pembiayaan

Setiap UTD harus mengalokasikan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan.

d. Metode

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.

e. Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.

f. Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana.

F. Hasil – hasil penelitian tentang rekrutmen donor darah

1. Menurut penelitian Zito & Alfieri, (2017) yang berjudul “*Adolescents and Blood Donation: Motivations, Hurdles And Possible Recruitment Strategies*” di dapatkan Penelitian mengenai strategi rekrutmen donor darah menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara preferensi pria dan wanita remaja dalam berbagai aspek kampanye donor darah. Dalam hal strategi periklanan, baik pria maupun wanita menunjukkan preferensi yang sama untuk pesan yang membuat berpikir dengan persentase masing-masing 44,10% untuk pria dan 59,20% untuk wanita, serta pesan yang sederhana. Mengenai jenis informasi yang diinginkan, baik pria maupun wanita paling sering memilih informasi praktis dengan persentase 40,40% untuk pria dan 46,50% untuk wanita, informasi fisik dengan 30,90% untuk pria dan 39,40% untuk wanita, serta informasi teknis dengan 29,90% untuk pria dan 41,70% untuk wanita, untuk faktor yang membantu keputusan donor, baik pria maupun wanita paling sering menjawab memiliki informasi lengkap dengan persentase 48,40% untuk pria dan 55,90% untuk wanita, serta didampingi dengan 32,79% untuk pria dan 44,10% untuk wanita. Secara keseluruhan, kesenjangan menunjukkan bahwa wanita umumnya lebih responsif terhadap pendekatan yang informatif, emosional, dan berbasis dukungan sosial, sementara pria lebih tertarik pada insentif praktis dan figur yang menarik atau terkenal dalam kampanye rekrutmen donor darah.
2. Menurut penelitian Ni Wayan Sintha Lestari & Nurpuji Mumpuni, (2022) yang berjudul “Gambaran Rekrutmen Donor Darah Di Kalangan

Masyarakat Pada Masa Pandemi Di Udd Pmi Kabupaten Klaten Tahun 2021” di dapatkan hasil bahwa kondisi donor darah di UTD PMI Kabupaten Klaten selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi tahun 2019, PMI Klaten berhasil mencapai target dengan jumlah donasi 25.128 donasi dari target 25.000 donasi. Namun setelah pandemi tahun 2021, meskipun total donasi mencapai 25.444, terjadi ketidakseimbangan antara stok darah yang hanya 2.000 donasi dengan kebutuhan yang meningkat. PMI Klaten menggunakan dua metode rekrutmen utama yaitu sosialisasi dan broadcast WhatsApp. Sebelum pandemi, sosialisasi dilakukan dengan mendatangi 154 kelompok masyarakat menggunakan media presentasi PowerPoint. Selama pandemi, sosialisasi hanya dilakukan untuk 1-2 orang saja tanpa menggunakan media apapun untuk menghindari kerumunan. Kendala utama selama pandemi adalah berkurangnya minat masyarakat karena takut terpapar virus Covid-19, kurangnya pemahaman tentang donor darah, dan anggapan bahwa donor darah membutuhkan biaya. Kegiatan rutin seperti Hari Donor Darah, HUT PMI Klaten, Hari Kemerdekaan, dan Hari Relawan tidak dapat dilaksanakan. Program pemberian sertifikat penghargaan untuk pendonor rutin dengan kategori 25X, 50X, 75X, dan 100X kali donasi juga terhenti.